

2587/DI/99

23-7-99

**STUDI PENATAAN PERABOT RUANG PAMER**  
**MUSEUM WAYANG "KEKAYON"**  
**DI YOGYAKARTA**



Oleh :

**DANANG INDRADI**



KT002674

**PROGRAM STUDI DISAIN INTERIOR**  
**JURUSAN DISAIN**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**1999**

**STUDI PENATAAN PERABOT RUANG PAMER  
MUSEUM WAYANG “ KEKAYON “  
DI YOGYAKARTA**



**Oleh :**

**DANANG INDRADI**

**NIM : 9310611023**


**Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang Disain Interior**

**1999**

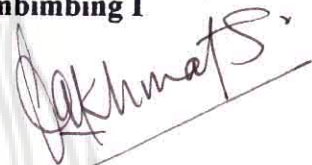
**Skripsi ini diterima oleh Jurusan Disain**

**Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 27 Februari 1999**



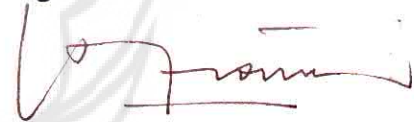
**Dra. BM. Susanti, MS**  
**Pembimbing I**



**Drs. Rakhmat Supriyono**  
**Pembimbing II**



**Dra. C. Choestati Admiral**  
**Cognate**



**Drs. Ismael Setiawan**  
**Ketua Program Studi**



**Drs. Umar Hadi, MS**  
**Ketua Jurusan Disain**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Seni Rupa**



**Drs. Sun Ardi, SU**  
**NIP : 130321410**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul Studi Penataan Ruang Museum Wayang “Kekayon” di Yogyakarta ini dapat terwujud.

Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap tulisan ini dapat memenuhi persyaratan yang ada dan berguna bagi yang membutuhkan.

Dalam kesempatan yang berharga ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Bapak Drs. Sun Ardi, SU selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.
2. Bapak Drs. Umar Hadi, MS selaku Ketua Jurusan Disain.
3. Bapak Drs. Ismael Setiawan, selaku Ketua Program Studi Disain Interior.
4. Ibu Dra. BM Susanti, MS selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan tugas penulisan ini.
5. Bapak Drs. Rakhmat Supriyono selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan tugas penulisan ini.
6. Pengelola museum wayang “Kekayon” yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan selama masa penelitian/ observasi.

7. Bapak, Ibu dan adik saya yang memberikan dorongan baik spirit maupun materi selama penelitian dan masa penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Sahabat saya Si Tomo, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk ikut membantu saya selama masa penelitian dan printernya yang turut membantu selama masa penulisan.
9. Sahabat-sahabat saya Bayu, Ardi, Otom, Koko, Ipang, Widi, yang telah memberikan dukungan semangat kepada saya, Zulhan yang memberikan ide penulisan ini, serta teman-teman interior 93 yang lain. Viva 93 !!
10. Gene Roddenberry, George Lucas, dan Steven Spielberg atas maha karyanya yang menjadi sumber ide dan inspirasi bagi saya.
11. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah membantu saya selama penyusunan karya tulis ini.

Semoga segala bantuan serta dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas akan mendapatkan balasan berupa anugerah-Nya. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin

Yogyakarta, 27 Februari 1999

Penulis

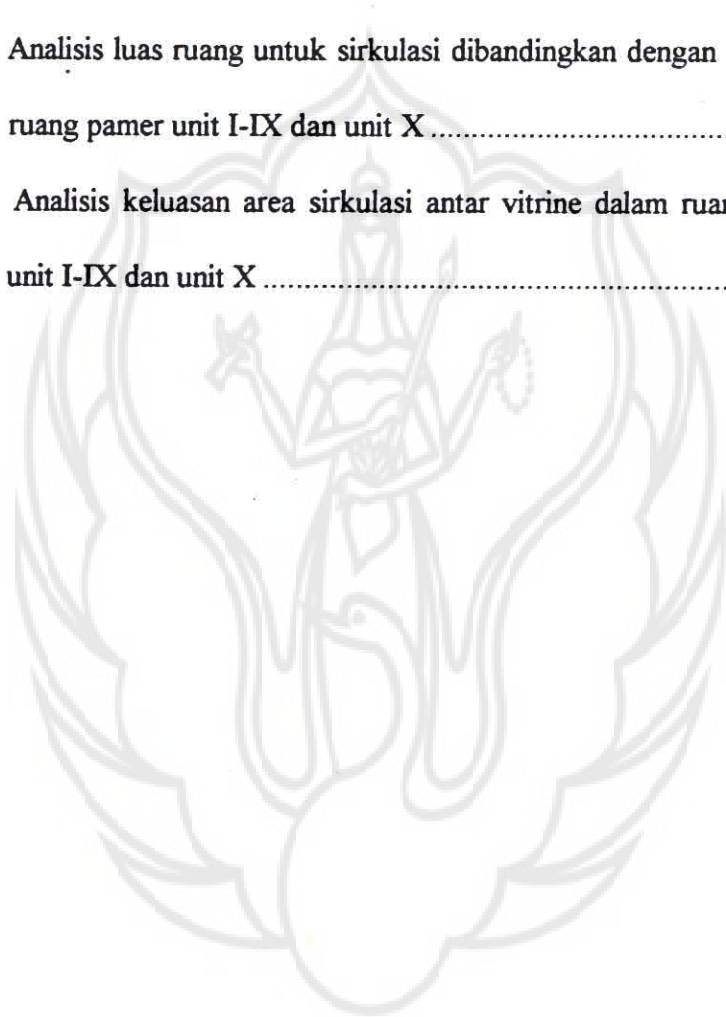
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN ASUMSI.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Museum Secara Umum.....	6
1. Pengertian umum museum.....	6
2. Museum wayang.....	7
3. Fungsi, tugas, dan kegiatan museum.....	9
B. Tinjauan Tentang Penataan Ruang Pamer Museum.....	12
1. Tinjauan tentang ruang pameran museum.....	12

2. Aktifitas dan spasial gerak pengunjung.....	19
3. Penataan sirkulasi .....	27
4. Perabot ruang.....	31
5. Tata kondisional.....	32
C. Asumsi .....	34
<b>BAB III DATA LAPANGAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pelaksanaan lapangan .....	35
B. Data yang diperoleh.....	35
<b>BAB IV ANALISIS.....</b>	<b>45</b>
A. Analisis Penataan Sirkulasi .....	47
B. Analisis Perabot Ruang Terhadap Spasial Gerak Pengunjung.....	50
C. Analisis Tata Kondisional Ruang Pameran .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis luas ruang untuk sirkulasi dibandingkan dengan 50% luas ruang pameran unit I-IX dan unit X .....	47
2. Analisis keluasan area sirkulasi antar vitrine dalam ruang pameran unit I-IX dan unit X .....	49





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bidang penglihatan manusia menempati kerucut bersudut $40^\circ$ .....	22
2. Banyaknya permukaan yang dapat dilihat dengan nyaman pada beberapa jarak pandang.....	22
3. Jarak pandang minimum, optimum, maksimum bagi pria dan wanita (tinggi/pendek).....	24
4. Kemampuan anatomis leher membantu pandangan manusia .....	25
5. Bidang pandang optimum di belakang jendela pajang.....	26
6. Hubungan jarak pandang pengujung dengan kelebaran benda pajang..	27
7. Ukuran vitrine yang ideal dan ruang sirkulasi antar vitrine yang ideal ...	31
8. Contoh penggunaan lampu TL yang benar.....	33
9. Denah unit-unit ruang pameran museum wayang Kekayon .....	42
10. Lay out ruang pameran unit IX dan X.....	43
11. Area sirkulasi antar vitrine pada ruang pameran unit IX dan X .....	48



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Naluri manusia untuk mengumpulkan benda-benda sudah berlangsung lama, naluri itu sudah ada pada manusia Neanderthal di Eropa sejak 85.000 tahun yang lalu. Naluri pengumpulan benda aneh ini terus berlanjut, hingga menjadikannya suatu bentuk pameran tersendiri.

Museum pada mulanya merupakan ruang simpanan koleksi pribadi para bangsawan serta para pecinta seni yang kaya raya. Keragaman koleksi merupakan cermin dari besarnya minat dan perhatian pemiliknya sekaligus merupakan ajang prestise bagi pemiliknya.

Pada umumnya mereka menyimpan semua benda koleksi tersebut dalam sebuah ruang khusus dan memamerkannya dalam lemari khusus. Pameran seperti ini terus “membeku” dan tidak berkembang, sampai akhir tahun 1700. Peragaan benda-benda koleksi tersebut dapat dilihat dan dinikmati oleh umum sehingga bermanfaat.

Tetapi pada masa sekarang museum telah berkembang sebagai sarana pendidikan budaya dengan jalan memperagakan benda-benda nyata kepada

Sedangkan wayang sebagai salah satu ragam budaya bangsa Indonesia yang merupakan peninggalan nenek moyang sudah selayaknya kita jaga dan kita lestarikan. Bentuk wayang merupakan tiruan dari figur manusia maupun figur lain yang terbuat dari belulang , kayu, kertas, maupun kulit untuk membentuk suatu lakon.

Wayang pada masa sekarang dipertunjukkan sebagai suatu sarana hiburan yang sarat dengan ajaran kebaikan tentang kehidupan manusia dan kadang disisipi pesan/ program-program pemerintah kepada masyarakat luas terutama masyarakat pedesaan di mana wayang masih sering dipertunjukan sebagai sebuah tontonan yang cukup meriah dan menghibur. Wayang sebagai penyampai pesan pemerintah kepada masyarakat sebenarnya sudah ada semenjak dahulu, bahkan pada jaman dahulu wayang merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan agama Islam oleh para Wali di tanah Jawa.

Melihat latar belakang pewayangan di atas maka terlihatlah betapa wayang mempunyai nilai budaya yang besar dan merupakan aset budaya nasional yang tidak boleh hilang dalam sejarah bangsa Indonesia, terutama bagi anak cucu kita untuk terus mempelajari dan melestarikannya.

Museum wayang “Kekayon” di Yogyakarta yang diresmikan pada tahun 1991 oleh Gubernur DIY Sri Paku Alam VIII mencoba melestarikan, menyimpan, dan menyajikannya untuk dilihat dan dipelajari kepada masyarakat. Museum ini menampilkan benda-benda koleksi meliputi berbagai

macam wayang yang terdapat di Indonesia maupun dari mancanegara, baik yang berbentuk 2 dimensi (wayang kulit, dsb ) maupun 3 dimensi (wayang golek, dsb ) serta peralatan wayang orang.

Berdirinya museum ini tidak lepas dari nilai ideal suatu museum untuk menjadi *time tunnel* yang menjadi pengantar generasi sekarang untuk menjelaskan karya-karya masa lalu bangsanya.

Dalam rangka memperoleh museum yang dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan museum sebagai media komunikasi visual perlu dilakukan tindakan peningkatan dan pengembangan dalam bidang teknik penataan ruang pamerannya, yaitu dengan pertimbangan agar dapat dikenal, diketahui, diteliti, dan dinikmati secara lebih efektif oleh para pengunjung. Dengan demikian pameran di museum wayang “Kekayon“ dalam penataan interiornya harus bersifat visual komunikatif dan kultural edukatif disesuaikan dengan tujuan dan tugasnya sebagai sebuah museum.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah penataan sirkulasi, perabot dan spasial gerak pengunjung serta tata kondisional ruang pameran benda-benda koleksi pada museum wayang “Kekayon“ mampu mendukung tugas dan tujuan museum sebagai sarana pendidikan yang visual komunikatif.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengidentifikasi penataan sirkulasi, perabot dan spasial gerak pengunjung serta tata kondisional ruang pameran museum wayang “Kekayon“ di Yogyakarta apakah mampu mendukung komunikasi visual yang terjadi dalam ruang pameran, sehingga museum dapat menjadi sarana pendidikan budaya yang visual komunikatif.

### **D. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian : sehubungan dengan permasalahan yang dipilih maka penelitian digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.
2. Populasi : yang dimaksud populasi di sini adalah subyek yang menjadi bahan penelitian, yaitu museum wayang Kekayon di Yogyakarta. Karena populasinya hanya satu maka semua populasi adalah sampel.
3. Metode pengumpulan data
  - Data lapangan : pengumpulan data dilakukan dengan metode
    - Observasi
    - Wawancara dengan pihak yang bersangkutan
    - Dokumentasi lapangan

- Data literatur : Sebagai referensi yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dihadapi.
4. Metode analisis data : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menguraikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis melalui pendekatan yang kualitatif dan kuantitatif.



